

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
TEKNIK REINFORCEMENT POSITIF TERHADAP
PERILAKU TERLAMBAT PADA SISWA KELAS VII SMP
SWASTA MASEHI BERASTAGI**

Nindya Ayu Pristanti¹, Sagita Natalina Ginting²
nindyapristanti@unimed.ac.id¹, sagitanatalina@gmail.com²
Universitas Negeri Medan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik reinforcement positif terhadap perilaku terlambat pada siswa kelas VII di SMP Swasta Masehi Berastagi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian pre-eksperimental dengan desain One Group Pre-test and Post-test. Subjek penelitian ini berjumlah 10 siswa kelas VII yang memiliki tingkat perilaku terlambat. Data penelitian diperoleh menggunakan angket perilaku terlambat yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Paired Sample t-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor perilaku terlambat antara pre-test dan post-test sebesar 27,300, dengan nilai t sebesar 12,576, derajat kebebasan (df) sebesar 9, dan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar $< 0,001$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($< 0,001 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik reinforcement positif terhadap perilaku terlambat pada siswa kelas VII di SMP Swasta Masehi Berastagi.

Kata Kunci: Adaptasi, Validitas, Reliabili Bimbingan Kelompok, Teknik Reinforcement, Perilaku Terlambat.

Abstract

This study aims to determine the effect of positive reinforcement group counseling on tardiness among seventh-grade students at Masehi Berastagi Private Junior High School. The method used in this study is a quantitative method. This is a pre-experimental study with a one-group pretest-posttest design. The subjects of this study consisted of 10 seventh-grade students who exhibited tardiness. The research data were collected using a questionnaire on tardiness that had been validated and found to be reliable. Hypothesis testing in this study was conducted using a paired-sample t-test. The results showed that there was a difference in the mean scores for tardiness between the pre-test and post-test of 27.300, with a t-value of 12.576, degrees of freedom (df) of 9, and a significance level (Sig., 2-tailed) of < 0.001 . Since the p-value is less than 0.05 ($< 0.001 < 0.05$), H_0 is rejected and H_1 is accepted. Thus, it can be concluded that positive reinforcement group counseling has an effect on tardiness among seventh-grade students at Masehi Berastagi Private Junior High School.

Keywords: Group Counseling, Reinforcement Techniques, Tardiness.

PENDAHULUAN

Perkembangan karakter, kepribadian, serta tanggung jawab sosial seseorang sangat bergantung pada dunia pendidikan. Sebagai institusi formal, sekolah menjalankan fungsi ganda, dengan tidak sekadar menyalurkan ilmu, melainkan juga membina moral, etika, dan kedisiplinan. Kehadiran tepat waktu merupakan cerminan tanggung jawab sekaligus tolak ukur kepatuhan siswa terhadap tata tertib (Slameto, 2003). Di sisi lain, pelanggaran kedisiplinan yang kerap ditemui di lingkungan sekolah adalah kebiasaan datang terlambat.

Fenomena ini merujuk pada ketidakpatuhan siswa terhadap jadwal masuk kelas yang telah ditetapkan, yang berisiko mengganggu efektivitas belajar, mulai dari tertinggalnya materi, menurunnya fokus, hingga rusaknya kondusifitas kelas. Menurut Santrock (2018), kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sekolah baru sering kali memicu tindakan maladaptif seperti keterlambatan. Jika dibiarkan berlarut-larut, kebiasaan buruk ini berpotensi merusak prestasi akademik serta kepribadian siswa di masa depan (Gata et al., 2019).

Keterlambatan merujuk pada kondisi ketidakhadiran seseorang sebelum jadwal yang telah ditetapkan (Nurawinata, 2024). Pendapat serupa disampaikan oleh Viatiningsih (2018) yang mendefinisikan perilaku terlambat sebagai pelaksanaan tugas atau aktivitas yang melenceng dari waktu yang disepakati atau tidak tepat waktu.

Kebiasaan datang terlambat termasuk bentuk pelanggaran aturan sekolah yang kerap dijumpai di jenjang Sekolah Menengah Pertama (Fatmala et al., 2023). Pada rentang usia remaja awal ini, peserta didik masih berada dalam tahap pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab. Mereka umumnya rentan terpengaruh oleh lingkungan luar serta belum sepenuhnya mandiri dalam mengendalikan diri. Realitas di lapangan pun mengonfirmasi bahwa masih banyak pelajar yang sering datang terlambat.

Kebiasaan buruk ini diibaratkan seperti penyakit berbahaya yang dapat merusak perkembangan serta pencapaian akademik siswa (Maile & Olowoyo, 2017), yang pada akhirnya memicu penurunan prestasi belajar di sekolah. Keterlambatan membuat siswa tertinggal sebagian materi pelajaran penting. Temuan dari tahap pra-penelitian yang bersumber dari catatan guru piket dan diperkuat lewat wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMP Swasta Masehi Berastagi mengindikasikan bahwa masalah keterlambatan siswa memiliki bentuk dan variasi yang cukup beragam.

Berdasarkan data tersebut, guru BK mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori rendah, yaitu siswa yang jarang mengalami perilaku terlambat. Selanjutnya, terdapat sejumlah siswa yang berada pada kategori sedang, yaitu siswa yang cukup sering datang terlambat dengan berbagai alasan, seperti kurangnya kesiapan diri pada pagi hari maupun faktor lingkungan. Selain itu, ditemukan sebagian kecil siswa yang berada pada kategori tinggi, yaitu siswa yang secara konsisten menunjukkan perilaku terlambat dan memerlukan penanganan lebih lanjut dari pihak sekolah.

Lebih lanjut, guru BK menjelaskan bahwa perilaku terlambat tersebut juga dipengaruhi oleh latar belakang tempat tinggal siswa. Beberapa siswa yang sering mengalami keterlambatan diketahui berasal dari wilayah seperti Desa Cinta Rakyat, Kurbakti, dan Bukit, yang memiliki jarak tempuh serta kondisi akses yang berbeda menuju sekolah, sehingga turut memengaruhi kedisiplinan waktu kehadiran siswa di sekolah.

Melalui studi pendahuluan di SMP Swasta Masehi Berastagi, diketahui bahwa sekolah memiliki aturan yang mengharuskan seluruh siswa hadir sebelum pukul 07.30 WIB. Namun, pada kenyataannya masih terdapat siswa yang datang melewati batas waktu yang telah ditetapkan. Untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi tersebut, peneliti melakukan pendataan dan rekapitulasi terhadap siswa kelas VII yang datang terlambat ke sekolah. Berdasarkan hasil rekapitulasi data, ditemukan sebanyak 15 siswa dari lima kelas VII yang pernah mengalami keterlambatan. Siswa yang terlambat berasal dari kelas VII-1 sebanyak 2 siswa, kelas VII-2 sebanyak 2 siswa, kelas VII-3 sebanyak 2 siswa, kelas VII-4 sebanyak 5

siswa, dan kelas VII-5 sebanyak 4 siswa. Adapun faktor penyebab keterlambatan yang ditemukan beragam, di antaranya bangun kesiangan, tidur terlalu larut malam, kurang disiplin dalam mengatur waktu, terlambat dalam persiapan sekolah, bermain telepon genggam hingga malam hari, menunggu jemputan atau angkutan umum, kemacetan di perjalanan, hujan deras saat berangkat, kendala kendaraan, serta membantu orang tua di rumah.

Berdasarkan pemantauan langsung di lapangan, peneliti mendapati bahwa keterlambatan siswa tidak hanya terjadi sekali saja, melainkan berulang kali dalam kurun waktu satu bulan yang sama. Fenomena ini tampak jelas pada peserta didik kelas VII-4, di mana beberapa anak sering terlambat hadir di sekolah dengan alasan klise yang serupa, seperti kesiangan, persiapan pagi yang kurang matang, hingga kebiasaan bermain gawai sampai larut malam. Realitas ini mengindikasikan bahwa kebiasaan terlambat bukan sekadar insiden insidental, melainkan telah berakar menjadi kebiasaan bagi sebagian siswa sehingga mendesak untuk segera ditangani secara serius.

Tingginya angka keterlambatan ini turut menghambat kelancaran kegiatan belajar mengajar (KBM), khususnya pada sesi jam pelajaran pertama. Masalah kedisiplinan ini tidak hanya mencerminkan rendahnya tingkat kepatuhan siswa, tetapi juga membawa dampak buruk bagi efektivitas pembelajaran, baik bagi pelaku itu sendiri maupun rekan sekelasnya. Anak-anak yang datang terlambat umumnya merasa panik dan tergesa-gesa saat masuk kelas, yang berakibat pada sulitnya berkonsentrasi serta merosotnya motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, isu kedisiplinan ini merupakan persoalan krusial yang menuntut perhatian dan penanganan komprehensif dari pihak sekolah.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan guru BK yang dilakukan di SMP swasta Masehi Berastagi pada bulan Februari lalu terdapat beberapa masalah yang sering muncul dari perilaku terlambat yang ditunjukkan siswa diantaranya adalah letak rumah yang jauh dari sekolah, transportasi menuju sekolah yang masih jarang di temui, kemacetan yang terjadi saat perjalanan menuju sekolah tidak hanya itu keterlambatan siswa datang ke sekolah juga terjadi karna tidak tepatnya waktu siswa bangun di pagi hari. Guru BK juga menegaskan perilaku terlambat yang ditunjukkan siswa ini kembali berulang kepada siswa yang juga sudah pernah terlambat sebelumnya.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, siswa mengakui bahwa sering sekali penyebab keterlambatan yang terjadi dan yang pernah dialami diantaranya adalah jarak antara rumah dan sekolah yang cukup jauh, waktu tempuh dari rumah ke sekolah yang membuat sulit datang tepat waktu, transportasi menuju sekolah yang tersedia di waktu waktu tertentu, siswa juga mengatakan pernah terlambat tiba di sekolah karena kondisi kesehatan yang kurang baik, menyelesaikan pekerjaan rumah di pagi hari, tidak hanya itu waktu tidur yang tidak teratur membuat siswa sulit bangun di pagi hari sehingga tiba di sekolah melebihi waktu yang telah ditentukan.

Permasalahan keterlambatan siswa di SMP Swasta Masehi Berastagi sebetulnya telah diupayakan untuk diatasi oleh guru Bimbingan Konseling (BK) melalui pemberian nasihat dan arahan agar mereka bisa hadir tepat waktu. Akan tetapi, langkah tersebut dinilai belum berjalan secara maksimal, sehingga peneliti terdorong untuk mengaplikasikan layanan bimbingan kelompok yang dikombinasikan dengan teknik reinforcement.

Pendapat ini diperkuat oleh riset terdahulu oleh Durrotunnisa & Cristin (2023) yang menyatakan bahwa bimbingan kelompok berbasis positive reinforcement terbukti efektif dalam mendongkrak kedisiplinan belajar peserta didik. Hal tersebut tampak dari perbaikan sikap siswa, seperti kepatuhan terhadap tata tertib, ketuntasan tugas, serta keteraturan dalam aktivitas belajar.

Temuan serupa juga disampaikan oleh Hanifah, Fatimah, & Alawiyah (2023), yang menyimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik reinforcement ampuh untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa kelas VIII.

Melalui penerapan bimbingan kelompok yang mengusung teknik reinforcement positif ini, setiap peserta diharapkan mampu mengubah kebiasaan terlambat menjadi kebiasaan datang ke sekolah tepat waktu. Pada dasarnya, teknik reinforcement positif merupakan metode pemberian stimulus yang menyenangkan, seperti apresiasi, pujian, perhatian, atau bentuk penghargaan lainnya setelah siswa menampilkan perilaku positif yang diinginkan.

Pemberian apresiasi yang konsisten berperan penting dalam menjaga serta meningkatkan tindakan positif yang telah ditunjukkan. Di dalam layanan bimbingan kelompok, penerapan teknik positive reinforcement berfungsi untuk mendorong motivasi siswa agar lebih disiplin, utamanya perihal kehadiran tepat waktu di sekolah. Lewat penghargaan tersebut, peserta didik merasa diakui atas perkembangannya, sehingga lambat laun tumbuh kesadaran serta kebiasaan disiplin yang lahir dari diri mereka sendiri.

Dengan demikian penelitian ini akan menguji Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Reinforcement Positif terhadap Perilaku Terlambat Siswa Kelas VII SMP Swasta Masehi Berastagi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan Pre experimental. Pendekatan ini dipilih karena penelitian dilaksanakan dalam situasi nyata di lingkungan sekolah tanpa adanya pengacakan subjek secara penuh, namun tetap memungkinkan peneliti untuk menguji adanya hubungan sebab akibat melalui perlakuan bagaimana sebelum dan sesudah pemberian perlakuan.

Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimen (pre-experimental design). Menurut Sugiyono (2019), desain pre-eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel terikat, namun dalam pelaksanaannya belum menggunakan pengendalian secara ketat terhadap variabel luar dan tidak melibatkan kelompok kontrol secara penuh.

Dalam penelitian ini, pendekatan Pre-experimental digunakan untuk menilai pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik reinforcement positif terhadap perilaku terlambat siswa kelas VII SMP SWASTA MASEHI BERASTAGI.

Desain penelitian yang digunakan adalah one group pretest-posttest design, yaitu desain penelitian yang melibatkan satu kelompok subjek yang diberikan pengukuran awal (pretest), kemudian diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik reinforcement positif, dan selanjutnya dilakukan pengukuran akhir (posttest) untuk mengetahui perubahan yang terjadi setelah diberikan perlakuan. Menurut Sugiyono, one group pretest-posttest design merupakan desain eksperimen yang dilakukan dengan memberikan tes sebelum dan sesudah perlakuan pada satu kelompok tanpa kelompok pembandingan.

Secara konseptual, desain ini dapat digambarkan dalam bentuk $O1 \rightarrow X \rightarrow$

$O2$, di mana $O1$ merupakan kondisi awal perilaku terlambat siswa sebelum diberikan perlakuan, X merupakan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok, dan $O2$ merupakan kondisi akhir setelah perlakuan diberikan. Perbedaan antara hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya pengaruh dari perlakuan yang diberikan. Menurut Jack R. Fraenkel dan Norman E. Wallen (2009), desain one group pretest-posttest merupakan desain eksperimen sederhana yang digunakan untuk melihat perubahan akibat suatu intervensi meskipun memiliki keterbatasan dalam pengendalian variabel luar.

Dengan demikian dalam penelitian ini, pendekatan Pre-experimental digunakan untuk menilai pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik reinforcement positif terhadap perilaku terlambat siswa kelas VII SMP Swasta Masehi Berastagi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Coba Instrumen

Proses uji coba instrumen dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas angket perilaku terlambat yang digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

Pada tahap ini responden diminta mengisi angket sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Selanjutnya seluruh jawaban diberi skor berdasarkan pedoman penskoran skala Likert. Data hasil pengisian angket kemudian ditabulasi dan dianalisis menggunakan bantuan program SPSS untuk memperoleh hasil uji validitas dan uji reliabilitas instrumen penelitian.

Uji validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel perilaku terlambat sesuai dengan tujuan penelitian. Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Melalui pelaksanaan uji validitas dan reliabilitas, instrumen penelitian diharapkan mampu menghasilkan data yang akurat, objektif, dan dapat dipercaya sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Item	R hitung	Nilai Sig.	Alpha 5%	Keterangan
1.	0.602	0.001	0.05	VALID
2.	0.698	0.001	0.05	VALID
3.	0.542	0.001	0.05	VALID
4.	0.046	0.780	0.05	TIDAK VALID
5.	0.512	0.001	0.05	VALID
6.	0.750	0.001	0.05	VALID
7.	0.644	0.001	0.05	VALID
8.	0.613	0.001	0.05	VALID
9.	0.570	0.001	0.05	VALID
10.	0.564	0.001	0.05	VALID
11.	0.548	0.001	0.05	VALID
12.	0.449	0.004	0.05	VALID
13.	0.473	0.002	0.05	VALID
14.	0.540	0.001	0.05	VALID
15.	0.720	0.001	0.05	VALID
16.	0.354	0.025	0.05	VALID
17.	0.710	0.001	0.05	VALID
18.	0.345	0.029	0.05	VALID
19.	0.392	0.012	0.05	VALID
20.	0.652	0.001	0.05	VALID
21.	0.704	0.001	0.05	VALID
22.	0.480	0.002	0.05	VALID
23.	0.344	0.030	0.05	VALID
24.	0.014	0.934	0.05	TIDAK VALID
25.	0.438	0.005	0.05	VALID
26.	0.340	0.032	0.05	VALID
27.	0.650	0.001	0.05	VALID
28.	0.606	0.001	0.05	VALID
29.	0.452	0.003	0.05	VALID
30.	0.765	0.001	0.05	VALID
31.	0.419	0.007	0.05	VALID

32.	0.541	0.001	0.05	VALID
33.	0.673	0.001	0.05	VALID
34.	0.683	0.001	0.05	VALID
35.	0.533	0.001	0.05	VALID
36.	0.211	0.192	0.05	TIDAK VALID
37.	0.428	0.006	0.05	VALID
38.	0.172	0.289	0.05	TIDAK VALID
39.	0.482	0.002	0.05	VALID
40.	0.421	0.007	0.05	VALID

Bersumber pada perhitungan koefisien korelasi, bahwa diperoleh butir pernyataan nomor 1 dengan nilai r hitung sebesar 0,602, N= 40 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan nilai r tabel = 0,312 Maka nilai r hitung > r tabel yakni nilai 0,602 > 0,312 dari hasil tersebut kesimpulan bahwa skala nomor 1 dinyatakan valid. Terdapat 40 item soal yang diuji cobakan diketahui bahwa 36 item yang valid terdiri dari nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18,19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 39, dan 40

Sedangkan terdapat 4 item yang dinyatakan tidak valid terdiri dari nomor 4, 24, 36, dan 38. Berikut kisi-kisi skala sesudah uji coba dilaksanakan dibawah ini.

Tabel 2 Kisi-Kisi Perilaku Terlambat

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Item		Jumlah
			Fav (+)	Unfav (-)	
Perilaku Terlambat	Tiba di sekolah setelah jam pelajaran dimulai	Siswa datang ke sekolah setelah bel masuk berbunyi	2	1,3	3
		Siswa tidak hadir tepat waktu sesuai jadwal masuk sekolah	6,31	5,7,	4
		Siswa memasuki lingkungan sekolah ketika proses pembelajaran sudah dimulai.	8,10,40	9,39	5
	Menunda masuk kelas meskipun bel telah berbunyi	Siswa tidak segera masuk kelas setelah bel masuk berbunyi	12,15,34	11,13	5
		Siswa masih berada di luar kelas ketika kegiatan belajar telah dimulai	14,16	17,32,33	5

		Siswa menunda memasuki ruang kelas meskipun guru sudah berada di kelas	18,20	19,37	4
	Menggunakan waktu istirahat melebihi ketentuan	Siswa kembali ke kelas setelah waktu istirahat selesai	22,	21,23	3
		Siswa masih berada di luar kelas ketika bel masuk setelah istirahat berbunyi	26	25,27,35	4
		Siswa menggunakan waktu istirahat lebih lama dari waktu yang telah ditentukan	28,30,	29	3
Total			20	20	36

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

Scale Reliability Statistics	
	Cronbach's α
Scale	0.928

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,928. Nilai ini berada jauh di atas batas minimum yang umum digunakan, yaitu 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh item dalam skala penelitian memiliki konsistensi internal yang sangat baik dalam mengukur konstruk yang sama. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dapat dipercaya (reliable) dan layak digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian.

Selain itu, tingginya nilai Cronbach's Alpha juga mengindikasikan bahwa antar item dalam kuesioner memiliki keterkaitan yang kuat, sehingga mampu memberikan hasil pengukuran yang stabil dan konsisten.

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Kategori Perilaku Terlambat

Setelah menyebarkan skala, kemudian dilakukanlah pemberian skor pada tiap item butir skala. Selanjutnya peneliti menjumlahkan hasil dari nilai-nilai jawaban yang didapatkan dari subjek penelitian. Jika skor keseluruhan dari jawaban subjek penelitian didapatkan, maka selanjutnya dilakukan perhitungan pengkategorian sebagai berikut.

Skor Maksimal : $36 \times 4 = 144$

Skor Minimal : $36 \times 1 = 36$

Rentang (R) : Skor Maksimal – Skor Minimal $144 - 36 = 108$

Interval : skor maksimal-skor minimal Jumlah kategori
 : 144-36
 3
 : $108 = 36$
 3

Tabel 4 Kriteria Peril

Interval	Kategori
36 – 72	Rendah
73 – 108	Sedang
109 – 144	Tinggi

Pengujian Hipotesis

Proses pengujian hipotesis penelitian menggunakan Paired Sample t-Test dengan bantuan aplikasi SPSS versi 27. Paired Sample t-Test adalah salah satu uji statistik parametrik yang digunakan untuk mengukur perbedaan rata-rata antara dua kelompok data yang berpasangan. Dalam penelitian ini, data yang dibandingkan adalah data pre-test dan post-test pada kelompok siswa yang sama. Adapun hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan Paired Sample t-Test dapat diamati pada tabel berikut ini:

Tabel 5 Hasil Uji Paired Sample t-Test

		Paired Samples Test							
				Paired Differences					
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	27.300	6.865	2.171	22.389	32.211	12.576	9	<.001

Berdasarkan output Paired Samples Test pada tabel di atas, diperoleh rata-rata perbedaan (Mean) antara nilai pre-test dan post-test perilaku terlambat siswa sebesar 27,300 dengan standar deviasi (Std. Deviation) sebesar 6,865 dan Std. Error Mean sebesar 2,171. Adapun rentang perbedaan pada tingkat kepercayaan 95% (95% Confidence Interval of the Difference) berada pada batas bawah (Lower) sebesar 22,389 dan batas atas (Upper) sebesar 32,211.

Selanjutnya, diperoleh nilai statistik uji t sebesar 12,576 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 9, serta nilai signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar $< 0,001$ (atau 0,000). Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis diterima.

Hal ini artinya terdapat penurunan pada perilaku terlambat siswa setelah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok teknik reinforcement positif dibandingkan dengan sebelum dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok teknik reinforcement positif. sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis H_1 diterima bahwa terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik reinforcement positif terhadap perilaku terlambat siswa kelas VII SMP Swasta Masehi Berastagi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik Reinforcement Positif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penurunan perilaku terlambat siswa kelas VII di SMP Swasta Masehi Berastagi. Hal ini terlihat dari adanya perubahan skor rata-rata perilaku terlambat, yaitu dari 88,1 pada saat pre-test menjadi 60,8 pada saat post-test, dengan penurunan rata-rata sebesar 27,3.

Selain itu, diperoleh nilai statistik uji t sebesar 12,576 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 9, serta nilai signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar $< 0,001$ (atau 0,000). Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis diterima.

Temuan ini juga diperkuat dengan adanya penurunan skor perilaku terlambat secara konsisten pada seluruh subjek penelitian ($N = 10$), di mana rerata penurunan skor (Mean Difference) mencapai 27,300 dengan nilai t sebesar 12,576 ($df = 9$). Selain itu, seluruh rentang estimasi perbedaan pada tingkat kepercayaan 95% bernilai positif (22,389 hingga 32,211), yang menunjukkan bahwa seluruh siswa mengalami penurunan skor perilaku terlambat dari pre-test ke post-test tanpa ada siswa yang mengalami peningkatan.

Reinforcement Positif merupakan salah satu teknik dalam pendekatan pengondisian operan (Operant Conditioning) yang berfokus pada pemberian penguatan positif (seperti pujian, penghargaan, atau apresiasi) setelah perilaku yang diinginkan muncul, sehingga dapat meningkatkan frekuensi perilaku tersebut di masa mendatang (Skinner, 1953). Teknik ini membantu siswa mengenali dampak positif dari hadir tepat waktu serta mendorong pembentukan habituasi manajemen waktu yang lebih adaptif. Dalam konteks sekolah, perilaku terlambat sering kali dipicu oleh faktor-faktor seperti lemahnya kontrol diri, manajemen waktu yang kurang baik, atau kurangnya motivasi internal untuk datang tepat waktu. Pelaksanaan dalam bentuk bimbingan kelompok memungkinkan siswa saling memberikan peer support, memperkuat perilaku disiplin teman sekelompok, serta menciptakan lingkungan sosial yang mengapresiasi ketepatan waktu, sehingga efek perubahan perilaku menjadi lebih kuat dan berkelanjutan (Corey et al., 2005).

Konsep perilaku terlambat (tardiness) mengacu pada tindakan atau kebiasaan siswa yang hadir di sekolah melewati batas waktu resmi yang telah ditetapkan. Perilaku terlambat dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi diri, disiplin pribadi, dan persepsi terhadap waktu, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan kedisiplinan sekolah (Wilmore, 2011). Siswa yang mampu mengontrol perilaku terlambat cenderung memiliki regulasi diri yang lebih baik, performa akademik yang optimal, serta sikap disiplin yang mendukung keberhasilan belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penerapan teknik Reinforcement Positif dalam bimbingan kelompok secara signifikan mampu meningkatkan kedisiplinan belajar dan menekan perilaku tidak disiplin siswa di sekolah melalui pemberian penguatan yang tepat. Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa Reinforcement Positif dapat memengaruhi aspek psikologis dan behavioral yang mendasar bagi efektivitas manajemen waktu serta ketepatan waktu hadir siswa di sekolah.

Asumsi dasar penelitian ini adalah bahwa pembentukan kontrol diri dan pembiasaan hadir tepat waktu dapat diperkuat melalui pemberian respon atau penguatan yang menyenangkan. Layanan bimbingan kelompok dianggap mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk saling memberikan penguatan positif dan menginternalisasi kebiasaan tepat waktu. Hasil penelitian yang signifikan memperkuat asumsi ini, menunjukkan bahwa pemberian reinforcement positif melalui bimbingan kelompok dapat diterjemahkan menjadi peningkatan disiplin dan penurunan tingkat keterlambatan siswa.

Berdasarkan fakta empiris, landasan teori, dan bukti penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik Reinforcement Positif berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku terlambat pada siswa kelas VII di SMP Swasta Masehi Berastagi. Temuan ini memiliki implikasi praktis bagi pihak sekolah, khususnya Guru BK/Konselor, untuk menerapkan layanan bimbingan kelompok berbasis teknik penguatan positif ini sebagai strategi efektif dalam meningkatkan disiplin dan ketepatan waktu siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik reinforcement positif terhadap perilaku terlambat pada siswa kelas VII SMP Swasta Masehi Berastagi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai

berikut:

1. Perilaku terlambat siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik reinforcement positif berada pada kategori sedang, dengan nilai rata-rata sebesar 88,1. Dari 10 subjek penelitian, terdapat 10 siswa berada pada kategori rendah.
2. Perilaku terlambat siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik reinforcement positif mengalami perubahan, dengan nilai rata-rata sebesar 60,8. Berdasarkan hasil pengukuran, perilaku terlambat siswa mengalami penurunan sehingga menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik reinforcement positif.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perilaku terlambat pada siswa kelas VII SMP Swasta Masehi Berastagi setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik reinforcement positif, yang ditunjukkan dengan adanya perubahan skor antara hasil pre-test dan post-test. Seluruh subjek penelitian mengalami perubahan skor ke arah yang lebih baik setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik reinforcement positif.
4. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan Pired Sample t-Test diperoleh nilai statistik uji t sebesar 12,576 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 9, serta nilai signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar $< 0,001$ (atau 0,000). Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik reinforcement positif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku terlambat pada siswa kelas VII SMP Swasta Masehi Berastagi.

Saran

1) Bagi Guru BK

Guru BK disarankan untuk mengoptimalkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik reinforcement positif dalam membantu menurunkan perilaku terlambat siswa. Guru BK dapat merancang program bimbingan kelompok yang terstruktur, rutin, dan berkelanjutan, serta memberikan penguatan positif kepada siswa yang menunjukkan perubahan perilaku disiplin, sehingga dapat memotivasi siswa untuk datang tepat waktu ke sekolah dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lebih baik.

2) Bagi Siswa

Siswa dianjurkan untuk aktif mengikuti layanan bimbingan kelompok serta menerapkan nilai-nilai kedisiplinan yang diperoleh selama kegiatan berlangsung dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga diharapkan mampu mempertahankan perilaku positif yang telah terbentuk melalui pemberian reinforcement positif, sehingga kebiasaan datang tepat waktu ke sekolah dapat terus terjaga.

3) Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung pelaksanaan layanan bimbingan kelompok secara rutin dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang layanan BK dan waktu pelaksanaan yang sesuai. Selain itu, sekolah diharapkan dapat bekerja sama dengan guru BK dan wali kelas dalam memberikan penguatan positif kepada siswa yang menunjukkan peningkatan kedisiplinan, sehingga upaya mengurangi perilaku terlambat dapat terlaksana secara optimal.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan melibatkan sekolah yang berbeda agar hasil penelitian lebih representatif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penggunaan teknik lain dalam layanan bimbingan kelompok atau mengombinasikan teknik reinforcement positif dengan teknik bimbingan dan konseling lainnya untuk mengetahui efektivitasnya terhadap perilaku terlambat siswa. Penelitian berikutnya juga dapat mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi perilaku terlambat, seperti motivasi belajar, dukungan orang tua, lingkungan pergaulan, maupun kedisiplinan siswa, serta

melakukan penelitian dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk mengetahui keberlangsungan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, S. (2017). Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa di sekolah menengah pertama. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(2), 120–130.
- Anggraini, N., & Hasibuan, A. D. (2025). Reducing student tardiness through group guidance with behavior contract technique. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(3).
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Asmadi. (2017). Pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 49–58.
- Astuti, A., & Lestari, S. (2020). Teknik self management untuk mengurangi perilaku terlambat datang di sekolah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(1), 54–68.
- Durrotunnisa, & Santinovita, C. (2023). Group counseling with positive reinforcement techniques to improve learning discipline. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 8(1), 52–58.
- Hanifa, L., Fatimah, S., & Alawiyah, T. (2023). Layanan bimbingan kelompok melalui teknik reinforcement untuk kepercayaan diri rendah siswa kelas VIII MTs Darussalam. *Jurnal FOKUS: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 6(1), 1–8.
- Huda, N., dkk. (2023). Pengembangan instrumen penilaian sikap disiplin menggunakan skala Likert di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 13(2), 136–151.
- Irawan, D. (2019). Efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik manajemen waktu untuk menurunkan perilaku terlambat siswa SMK Pawiyatan Daha 2 Kediri tahun pelajaran 2018/2019. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Maharani, S., & Bernard, M. (2018). Analisis hubungan resiliensi matematik terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi lingkaran. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1(5).
- Maile, S., & Olowoyo, M. M. (2017). The causes of late coming among high school students in Soshanguve, Pretoria, South Africa. *Pedagogical Research*, 2(2), 1–11.
- Maula, R. M. N., Sutikno, A., & Darubigso, P. (2025). Upaya mereduksi prokrastinasi akademik melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik reinforcement positif pada siswa kelas XB SMA Negeri 7 Surakarta tahun pelajaran 2025/2026. *Journal of Multidisciplinary Scientific*, 1(3), 31–37.
- Murjani. (2022). *Prosedur penelitian kuantitatif*. 5(1), 687–713.
- Nafisatur, M. (2024). Metode pengumpulan data penelitian. *Metode Pengumpulan Data Penelitian*, 3(5), 5423–5443.
- Nurawinata, H. (2024). Gambaran Perilaku Terlambat Peserta Didik SMK Negeri 4 Semarang. *Journal Of Social Science Research*, Volume 4 Nomor 3, 7010-7017.
- Padil, & Nashruddin. (2021). Implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di sekolah. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 1(1), 25–36.
- Puteri, I. (n.d.). PENERAPAN TEKNIK BEHAVIOR CONTRACT UNTUK MEREDUKSI PERILAKU . *jurnal skripsi indah puteri*, 1-20.
- Putra, S. H., & Irwansyah, I. (2023). Strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku merokok siswa di SMA Negeri 5 Baru. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(13), 170–179.
- Putri, L. K., Minarni, & Hayati, S. (2024). Gambaran kedisiplinan siswa-siswi SMP Negeri 13 Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 4(1), 330–340.
- Putu, S. G. (2024). Menentukan populasi dan sampel: Pendekatan metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9, 2721–2731.
- Rizkyani, R., Hidayat, D. R., & Nur'aeni, N. (2021). Strategi layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku merokok siswa di sekolah menengah atas. *Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan*, 4(2), 86–92.
- Rohman, D., Sayekti, S. P., & Badran, M. (2023). Penerapan pendekatan reinforcement dalam meningkatkan kedisiplinan siswa pada mata pelajaran akidah kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(3), 11940–11953.
- Saputri, W. A., Wibowo, M. E., & Mulawarman, M. (2020). Konseling kelompok dengan teknik self-management untuk mengurangi perilaku merokok siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 9(1),

- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2024). Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi ke-2, Cet. 6) (Edisi ke-2). Alfabeta.
- Thalib, M. M., Syahrani, R., & Arifyadi, A. (2022). The use of group counseling with reinforcement on reduction of learning discipline offense of students. *Proceedings of the 1st ICRCs*, 1(1), 48–58.
- Ulya, H. (2023). Implementasi teknik self management untuk mengurangi perilaku terlambat siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Muara Enim. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- William, & Hita. (2019). Peningkatan pemahaman guru terhadap penggunaan PowerPoint melalui metode quasi-experiment one-group pretest-posttest. *JSM STMIK Mikroskil*, 20(1), 72–80.
- Wirantasa, U. (2017). Pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 223 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 45–52.
- Yunita, A. R. (2021). Efektivitas behavior contract untuk mengurangi perilaku terlambat peserta didik kelas XI BDP SMK Negeri 1 Metro. *Jurnal Guru Indonesia*, 1(6), 280–289.